

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang terus-menerus dan secara sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹ Konseling merupakan suatu situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien dimana konselor berusaha menolong klien memecahkan masalah yang dihadapi klien (siswa) berdasarkan pertimbangan bersama-sama.²

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu kompeten mampu melakukan segala sesuatunya sendiri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman potensi aktual prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.³

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 37

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), p. 22

³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), p.148.

Dalam menghadapi suatu situasi atau persoalan ini Eneng Fatimah Mengatakan sebagaimana yang dikutip Nur Ghufon⁴, hampir setiap orang pernah mengalami kerisis kepercayaan diri dalam rentang kehidupannya, sejak masih anak-anak sehingga dewasa, bahkan sampai usia lanjut. Sudah tentu hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan arau situasi baru individu sering merasa tidak percaya diri menjadi dirinya sendiri.

Menyikapi kondisi seperti ini, muncul sebuah pertanyaan mengapa rasa percaya diri begitu penting bagi kehidupan seorang individu. Karena Rasa Percaya Diri yang rendah dapat menghambat perkembangan individu dalam menjalankan tugas sehari-hari maupun dalam hubungan interpersonal. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang yang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk memiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁵

Pada jenjang SLTP kebanyakan siswa untuk pertama kali berhadapan dengan banyak guru (guru berbagai bidang studi), dengan aneka cirrikepribadian, gaya mengajar, dan cara pendekatan yang

⁴Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), p.33.

⁵Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, p.33.

mungkin berbeda. Karena itu siswa perlu penyesuaian diri sekaligus dengan guru. Banyak pelayanan bimbingan masih ditunjukkan sebagai bantuan remedial terhadap kegagalan prestasi belajar, hambatan dalam pergaulan, permasalahan dalam keluarga, atau keluhan guru dan kepala sekolah mengenai disiplin siswa. Akhir-akhir ini bimbingan juga menyangkut penjangkaran anakberbakat.

Namun demikian ahli tikus konseling sekolah mengharapkan psikolog sekolah lebih banyak mencurahkan waktu untuk pencegahan atau untuk mendukung perkembangan normal anak didik dari pada melakukan tindakan remedial. Lebih-lebih lagi saat remaja adalah saat yang paling tepat untuk dibantu berkembang menjadi manusia yang efektif. Pelayanan yang bersifat preventif ini tidak hanya berkaitan dengan anak didik saja, tetapi juga secara tidak langsung melalui para staf, terutama para guru. Para guru perlu memahami perkembangan normal anak. Anakusia remaja ini, sehingga mengurangi benturan-benturan yang dapat menimbulkan ketidaksenangan kedua belah pihak.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar,serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan pengembangan bimbingan dan konseling memfasilitaskan pengembangan siswa, secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,minat,perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Layanan bimbingan ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan konselor atau petugas bimbingan dalam rangka menunaikan fungsi-

fungsi dan mencapai tujuan program-program bimbingan. Layanan bimbingan ditunjukkan terutama bagi siswa. Namun demikian, karena dalam pendidikan siswa tersebut terlibat dengan pihak-pihak lain, yaitu guru, Kepala sekolah, dan sebagainya.⁶

Di Sekolah SMP N 1 Tirtayasa Kec. Tirtayasa Kab.Serang layanan BK disini tidak hanya untuk menangani masalah siswa yang positif maupun yang negatif melainkan untuk memberi nasehat dan motivasi pada diri siswa agar menjadi lebih baik dan menjadi percaya diri dan menumbuhkan sikap percaya diri bagi siswa.⁷

Dan adapun Contoh nonformal yang diberikan oleh guru Bk adalah dalam keluarga yaitu dengan cara siswa melakukan cium tangan dan mengucapkan salam kepada seluruh guru terutama kepada orang tua serta pada yang lainnya, setiap hari maka disitu akan menumbuhkan sikap rasa kepercayaan dirinya yang lebih baik. Selain contoh sosial dalam lingkungan sekolah dan masyarakat ada juga contoh dalam masyarakat seperti halnya acara mesjid kemudian siswa menjadi bagian dari acara itu menyampaikan sebuah sambutan-sambutan dan diberikannya motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Dan disini guru Bk mengadakan program kegiatan infak setiap hari Jumat pukul : 07:30-08-15. Diantaranya para siswa membawakan ayat suci al-Quran, saritilawah,serta penutupan doa didepan lapangan yang mencakup semua guru dan semua siswa. Tujuan dari kegiatan ini juga untuk menanamkan rasa kepercayaan diri siswa dan menguji

⁶ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Akasra, 1988), p. 55.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nasruddin guru BK di SMPN 1 Tirtayasa, 22 mei 2015.

siswa agar memiliki kepercayaan diri dan menyalurkan bakat yang siswa miliki.⁸

Sekolah SMPN 1 TIRTAYASA meningkatkan kepercayaan diri siswa kami mengadakan program seni diantaranya membaca al-quran, kaligrafi, konseling kelompok, pribadi dan ini sangat berbeda dengan eskul sekolah.

Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bertujuan untuk membangun siswa menjadi lebih baik, mengarahkan kejejang yang benar, memberikan paham tentang adanya bimbingan dan konseling bukan hanya untuk siswa yang bermasalah baik yang positif maupun yang negatif, diberikannya pemahaman, arahan dan nasehat. Dan disini guru BK memanggil beberapa siswa yang bermasalah maupun tidak untuk memberikan pemahaman tentang arti dari bimbingan konseling agar mereka tidak hanya berfikiran negatif kepada guru BK sehingga mereka sering memanggil Guru BK itu sendiri adalah polisi tidur yang tegas terhadap kedisiplinan dan sering marah-marah sehingga penafsiran mereka ruang BK adalah ruangan yang menerima orang-orang yang bermasalah berat.⁹

Peran Guru BK itu sendiri sangat penting dan fokus untuk memantau siswa dan mengetahui perkembangan karakteristik siswa yang berbeda-beda dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki keterbukaan dengan masalahnya sendiri.

Disini juga peneliti mewawancarai salah satu siswa apa tanggapan mereka tentang guru BK yaitu YN, YN merupakan salah

⁸ Wawancara dengan Bapak Jajang Rahayu Wali kelas VIII, 22 Mei 2015

⁹ Wawancara dengan Bapak Nasrudin Guru BK SMPN 1 Tirtayasa, 22 Mei 2015

satu siswa yang duduk di kelas delapan, ia mengatakan bahwa Guru Bk sangat baik bisa disebut juga orang yang memiliki kedisiplinan yang baik namun hanya menangani siswa yang bermasalah saja dan sebagian siswa mengenal Guru Bk itu sangat tegas dan sangat di takuti oleh para siswa, ketika Guru BK masuk di dalam kelas hanya memberikan teori saja tanpa menjelesakannya.¹⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa antara lain malu, takut salah, perasaan gugup ketika guru untuk menyuruh siswa maju didepan kelas, ragu-ragu dalam menjawab sebuah pertanyaan dari guru, dan rasa gemetaraan dalambadan.Hal inimenjadiketertarikantersendiribagipenelitiuntukmengungkapkanlayan an konseling individual dalam membantu kepercayaan diri siswa di SMPNegeri 1 Tirtayasa.

B. Rumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab siswa yang tidak percaya diri di sekoah SMPN 1 Tirtayasa?
2. Bagaimanan layanan Bimbingan Konseling untuk membantu kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Tirtayasa?

¹⁰ Wawancara dengan NF siswa SMPN 1 Tirtayasa, jumat, 22 mei 2015 pukul 11.00 WIB diwawancarai oleh Ani Suryani

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab siswatidak percaya diri siswa di sekolah SMPN 1 Tirtayasa
2. Untuk mengetahui layanan Bimbingan Konseling dalam membantu kepercayaan diri pada siswa di sekolah SMPN 1 Tirtayasa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan membantu memberikan khasanah
2. Untuk memebantu para guru BK di sekolah
3. Untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa
4. Untuk meningkatkan prestasi anak didik di sekolah

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian.¹¹ Berdasarkan penulusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya sejenis yang dalam sudut-sudut tertentu mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian ini. Karya-karya tersebut antara lain yaitu:

Skripsi Winarno fakultas Dakwah Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul “*Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Dalam penelitian membahas apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkat rasa percaya

¹¹http://Hollabuddy.blogspot.com/2013/12/kajian_pustaka.html. diakses pada hari kamis tanggal 20 Mei 2015 pukul 19:20 WIB.

diri pada siswa. Hasil analisis dari karya ini adalah bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dilakukan secara rutin pada jam pelajaran Bimbingan Konseling, setiap satu minggu satu jam tatap muka, pada jam kosong dan jam diluar sekolah secara kondisional. Metode yang digunakan teaching group dan counseling group, bentuk-bentuknya seperti kelompok diskusi, ceramah, seni dan sholawat, Sedangkan faktor pendukungnya yakni, motivasi dari siswa sendiri, pembimbingan yang profesional, saran yang menunjang dan materi yang menarik. Faktor pengambatnya dalah pembimbing yang tidak kompeten, materi yang kurang merik, motivasi diri yang rendah dari siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang layanan konseling individual dalam membantu meingkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui kegitan-kegiatan Bimbingan Konseling seperti, infak setiap jumat, kaligrafi, membaca al-Quran dan kegiatan seni lainnya. Sedangkan dalam skripsi ini lebih fokus kepada layanan konseling kelompok saja dan lokasi penelitiannya pun berbedayaitu difokuskan kepada Sekolah SMP 1 N Tirtayasa.¹²

Karya lain Selly Asna Wijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus Progran Studi Bimbinngan Konseling dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas V SD 7 HadipoloTtahun Pelajaran 2011/2012*”. juga membahas tentang meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok.

¹²Winarno, “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, (Program Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas V SD yang pada penelitian sebelumnya sudah dilakukan pada anak smp oleh winarno. Dalam penelitian ini juga metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif perbedaan dengan penelitian ini adalah peran kegiatannya, objek dan lokasi penelitiannya.

Hasil analisis dari skripsi ini adalah penelitian lebih ditekankan kepada layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD yang notabennya banyak mengalami permasalahan keprcayaan diri seperti takut mengikuti ulangan, grogi, tidak berani menyatakan pendapat, sering mencontek mengahdapi test dan mudah cemas dalam mengahadapi situasi.¹³

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang layanan konseling individual dalam membantu meingkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui kegitan-kegiatan Bimbingan Konseling seperti, maju depan kelas, Tanya jawab di dalam kelas dan lain sebagainya tempat penelitian pun berbeda peneliti ini difokuskan kepada sekolah SMPN 1 Tirtayasa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aseha, Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Malang dengan judul skripsi “Efektifitas Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP 3 Karanganyar Kabupaten Treggalek”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP melalui teknik penelitian ini menggunakan rancangan penelitian ekpreimen semuaonegorup *pre-test* dan *post-test* design.

¹³Selly Asna Wijaya, “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas V SD 7 Hadipolo Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2012)

Pelaksanaan rancangan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada sekelompok individu melalui pemberian *pre-test* berupa skala kepercayaan diri, *treatment* berupa cerita pendek melalui teknik bibliokonseling dan *post-test* berupa skala kepercayaan diri.

Perbedaan dengan penelitian ini selain lokasi dan peran kegiatannya dalam hal ini peneliti membahas tentang layanan konseling individual untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁴

F. Kerangka Teori

Program layanan bimbingan merupakan salah satu program yang intensif telah dilaksanakan di sekolah, bahkan ditegaskan, bahwa bimbingan merupakan bagian yang integral dari pendidikan. Walaupun begitu pelaksanaannya masih belum lancar sebagaimana yang diharapkan. Pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan juga belum semua ikut berperan serta bertanggung jawab dalam bimbingan. Banyak kendala yang mempengaruhinya. Guru yang tugas utamanya mengajar, belum semua menyadari betapa pentingnya bimbingan.¹⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa bimbingan dan konseling menepati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan pada siswa dalam rangka

¹⁴Nur aseha, "Efektivitas Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 3 Karanganyar Kabupaten Karanganyar", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2012)

¹⁵ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), p.1.

upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan jati dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depan dengan kepercayaan dirinya yang tinggi. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.¹⁶

Rasa rendah diri adalah perasaan seseorang lebih rendah disbanding orang lain dalam satu atau lain hal. Rendah diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan kompensasi yang berlebihan untuk mengimbangnya, berupa prestasi yang spektakuler, atau perilaku antisocial yang ekstrem atau keduanya sekaligus. Tidak seperti rendah diri yang normal, yang dapat mendorong pencapaian prestasi, kompleks rasa rendah diri adalah berupa keadaan putus asa.¹⁷

Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan

¹⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT . Intermasa, 2002), p. 59.

¹⁷ [https:// id.m.wikipedia.org/wiki/Rendah-diri_html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rendah-diri_html) diakses sabtu 23 mei 2015 jam 19:50

masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang pada kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.¹⁸

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Ikutlah cara membangun dan memupuk rasa percaya diri.¹⁹

Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam keefektifan pembelajaran mereka cara pemberian umpan balik dan jenis umpan balik yang diberikan akan mempengaruhi mereka cara memandang diri mereka sebagai pembelajar. Jika umpan yang belum berhasil mereka capai dan hanya berfokus pada apa yang belum berhasil mereka capai maka siswa akan kesulitan untuk mengetahui apa gunanya usaha lebih keras. Umpan balik yang memberi mereka langkah-langkah anjuran untuk meningkatkan hasil kerja mereka akan mendorong mereka untuk mengambil langkah itu. Semua pembelajar bisa mengambil manfaat dari melihat contoh yang dapat

¹⁸Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) p.33

¹⁹Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), P. 57

meningkatkan apa yang mereka kerjakan, dan memiliki kepercayaan diri itu merupakan bagian penting dari.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang menurut Hakim muncul pada dirinya sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertamadanutamadalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkahlaku sehari-hari.

b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagian setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam kegiatan sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya
- b) Peran Guru yang aktif bertanya pada siswa
- c) Melatih berdiskusi dan berdebat
- d) Mengerjakan soal di depan kelas
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- f) Dan belajar berpidato

²⁰Harun Rasyidin dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), P. 46

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh dengan rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik dan sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.²¹

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pembangunan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu untuk mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.²²

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

²¹https://miklotof.wordpress.com/2010/06/25/faktor_yang_mempengaruhi_kepercayaan_diri_siswa.html?m=1 diakses pada hari senin pukul 09:15

²²Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konselin*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2010), P.19

- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmonian cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta tindakan, ucapan, dan sikap dengan cara mendeskripsikan atau membangun teori-teori berdasarkan fakta-fakta yang ada.²⁴

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di sekolah SMPN 1 Tirtayasa Kec. Tirtayasa, Kab. Serang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada pertengahan Februari sampai Oktober 2015

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada peneliti ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati khususnya siswa SMPN 1 Tirtayasa yang digunakan sebagai suatu data penelitian²⁵

²³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), P. 39

²⁴ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), p. 92.

²⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), p.113.

b. Wawancara

Ada empat jenis wawancara yang khusus berhubungan dengan tugas bimbingan sekolah, ialah :

- a) Wawancara untuk mendapatkan informasi
- b) Wawancara untuk memberikan informasi
- c) Wawancara untuk mengadakan seleksi
- d) Wawancara penyuluhan

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan dengan maksud tertentu dan bertujuan bukan untuk mendapatkan suatu keputusan dalam percakapan itu.²⁶

c. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

4. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data berarti menyaring data yang telah diperoleh untuk menghasilkan susunan masalah yang benar setelah data terkumpul kemudian penulis menggunakan cara-cara dalam

²⁶Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka perbaikan situasi belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), p. 150.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. p.240.

pengolahan data tersebut dan mengklasifikasikan permasalahannya menurut jenis dan batasan permasalahan itu sendiri.²⁸

Peneliti ini menggunakan teknik deskriptip, Teknik deskriptip adalah salah satu jenis metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi sesuai dengan apa adanya.²⁹

5. Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan induktif yakni mengumpulkan data khusus yang diambil kemudian dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan secara umum.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dalam bab-bab dan terdiri atas sub-sub beserta penjelasan dan analisisnya sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan. bab ini menjelaskan mengenai latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua kondisi objektif sekolah dan layanan bimbingan konseling di sekolah SMP N 1 TIRTAYASA bab ini menjelaskan : Profil Sekolah, Sejarah, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana dan layanan bimbingan di sekolah .

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 5.

²⁹ <http://ridwanas.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptip.html> diakses Rabu 21 Oktober 2015 jam 20:35 WIB.

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 5.

Bab Ketiga masalah-Masalah Yang Dihadapi Oleh Siswa SMPN 1 TIRTAYASA. Bab ini menjelaskan profil dan masalah siswa, dan faktor masalah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di sekolah SMPN 1 Tirtayasa.

Bab keempat Layanan Bimbingan Konseling untuk Membantu Kepercayaan Diri Siswa. Bab ini menjelaskan: tindakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa disekolah, dan hasil dari proses bimbingan terhadap siswa. *Bab kelima*, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan saran